

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat (Pristiwanti, 2022).

Definisi kata "pendidikan" menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar 'didik' dengan penambahan awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Oleh karena itu, istilah ini mengacu pada suatu metode, cara, atau tindakan membimbing. Pengajaran, di sisi lain, dapat didefinisikan sebagai proses perubahan etika dan perilaku individu atau sosial dengan tujuan mencapai kemandirian, melalui berbagai upaya seperti pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diamati bahwa sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang signifikan. Transformasi ini mencakup penyesuaian kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan kualitas guru sebagai pendidik. Semua langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan di negara ini. Pendidikan, sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa, terus mengalami perkembangan, dan salah satu aspek sentralnya adalah kurikulum. Pada era terkini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak perubahan ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama MI An-nur di Kota Cirebon.

Dengan adanya perubahan-perubahan dan evolusi dalam sistem pendidikan Indonesia, peran sistem pendidikan menjadi sangat signifikan. Pembaruan, seperti Kurikulum Merdeka, merupakan konsep yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik untuk menentukan sendiri metode pembelajaran yang akan diadopsi (Dela Choirul Aini, 2020).

Dalam menanggapi perkembangan tersebut berdasarkan website resmi kemdikbud, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan inovasi berupa

Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kurikulum Merdeka resmi diberlakukan pada 11 Februari 2022. Pada tahap ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan tiga opsi kepada satuan pendidikan untuk mengadopsi kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing. Opsi tersebut melibatkan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum 2013 telah menjadi kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat dirancang sebagai respons terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dalam kondisi khusus, mengadaptasi prinsip diversifikasi dari Kurikulum 2013 dengan menyederhanakan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Diterapkan khususnya selama masa pembelajaran selama pandemi COVID-19. Sedangkan Kurikulum Merdeka, sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototype, telah dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel. Fokusnya mencakup materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (kemendikbud, 2020).

Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberikan kebebasan bagi pelaksanaan pendidikan, terutama bagi guru dan kepala sekolah. Mereka dapat menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi dan kebutuhan peserta didik serta sekolah. Pendekatan merdeka belajar memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang menekankan materi esensial, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, sehingga capaian pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam (Herry Hernawan Rahayu, Rosita, 2021).

Pembahasan terkait implementasi Kurikulum Merdeka menjadi subjek yang menarik untuk digali lebih mendalam. Uniknya, kurikulum ini menonjolkan perbedaan, terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya. Lebih menariknya lagi, Kurikulum Merdeka ditetapkan sebagai pilihan bagi lembaga pendidikan dan pendidik untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih merdeka, atau yang dikenal sebagai merdeka belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks implementasinya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, terdapat beragam mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS

mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta mengeksplorasi kehidupan manusia sebagai individu dan entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memotivasi anak-anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial sebagai satu kesatuan.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang MI/SD bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasar. Ini menjadi landasan persiapan bagi peserta didik dalam menghadapi pembelajaran IPA dan IPS yang lebih kompleks di tingkat SMP. Peserta didik diajak melihat fenomena alam dan sosial secara terintegrasi saat mempelajari lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat terbiasa melakukan kegiatan inkuiri, seperti mengobservasi dan mengeksplorasi. Hal ini memiliki signifikansi penting sebagai fondasi untuk mereka memahami konsep lebih mendalam dalam mata pelajaran IPA dan IPS di tingkat SMP (Wijayanti, Inggit, 2023).

Berdasarkan observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti di MI An-nur Kota Cirebon, bahwa MI An-nur Kota Cirebon merupakan salah satu MI yang ada di Cirebon yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka sejak awal tahun ajaran 2023 terkhusus untuk kelas I dan IV.

Pada tingkat kelas IV, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi fokus implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, seperti halnya setiap perubahan, proses ini tidak terlepas dari problematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menggali lebih jauh mengenai problematika yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas 4 di MI An-nur.

Saat ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami secara lebih rinci kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, serta bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut. Pemahaman mendalam mengenai dinamika ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum dan kualitas pembelajaran di MI An-Nur, sehingga penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mendukung perbaikan pendidikan di tingkat dasar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV.1 di MI An-Nur Kota Cirebon.” Dalam konteks ini, para guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama pada mata pelajaran IPAS, yang merupakan mata pelajaran baru hasil

pengembangan kurikulum ini. Kendala yang dihadapi mencakup kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan kegiatan belajar, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berguna dalam meningkatkan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 di MI An-nur Kota Cirebon.
2. Problematika yang dialami guru dalam penerapan kurikulum merdeka ada mata pelajaran IPAS.
3. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi problematika yang muncul selama implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 di MI An-nur Kota Cirebon.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Fokus pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1.
2. Terbatas pada pengalaman guru dan proses pembelajaran di MI An-nur Kota Cirebon.
3. Tidak membahas aspek kurikulum merdeka secara umum, melainkan fokus pada implementasinya pada satu mata pelajaran dan tingkat kelas tertentu.
4. Tidak mencakup evaluasi keseluruhan kurikulum, tetapi berfokus pada problematika dan upaya yang dilakukan dalam konteks spesifik yang telah disebutkan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 di MI An-nur Kota Cirebon?

2. Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 di MI An-nur Kota Cirebon?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 di MI An-nur Kota Cirebon.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MI An-nur Kota Cirebon.
2. Untuk menganalisis problematika yang dihadapi oleh guru pada implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MI An-nur Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pelajaran IPAS di MI An-nur Kota Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran IPAS serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan dengan topik penelitian ini.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai pada peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di MI An-nur Kota Cirebon.
- b. Bagi guru kelas IV.1 sekaligus guru IPAS, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya problematika dalam pembelajaran IPAS.

- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi tentang kurikulum merdeka.



# UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**